

BELARASA KITA

KABAR CARITAS DARI KOMUNITAS DAN JEJARING



Para peserta kunjungan lapangan dari Caritas Indonesia dan Caritas Makassar, Perwakilan dari Pemerintah Daerah, dan para penerima manfaat berfoto bersama di depan Rumah Tumbuh bantuan dari Caritas. *Dok. Caritas Indonesia*

RUMAH TUMBUH **CARITAS**, MEWUJUDKAN IMPIAN

Pada tanggal 8 November 2021 yang lalu, rombongan Caritas Indonesia bersama dengan Caritas Makassar meluncur ke sebuah desa yang bernama Boteng. Sesuai rencana, hari itu akan dilaksanakan penyerahan secara simbolis 114 unit Rumah Tumbuh dari total 141 Rumah Tumbuh yang dibangun di Desa Boteng, Kecamatan Simboro dan Desa Takandeang, Kecamatan Tapalang.

141 Rumah Tumbuh yang dibangun merupakan bagian dari Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Paska Gempa di Sulawesi Barat. Program tersebut dijalankan oleh Caritas Indonesia bersama dengan Caritas Makassar yang mendapat dukungan dari

Caritas Italiana dan Caritas Australia. Melalui program yang kemudian disebut Program AO/2021/07 tersebut, para penerima manfaat Rumah Tumbuh juga mendapatkan fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK) yang layak di tiap rumah di kedua desa tersebut. Pemulihan sumber pendapatan untuk 60 Kepala Keluarga di Desa Rantedoda yang terbagi menjadi 3 Kelompok Tani juga menjadi salah satu tujuan pelaksanaan program ini, selain juga rekonstruksi sebuah bangunan sekolah (PAUD) di desa tersebut.

Setibanya di Dusun Kombiling, Desa Boteng, rombongan disambut dengan seni beladiri Pencak Silat yang diperagakan oleh para pemuda



Direktur Eksekutif Caritas Indonesia memasang akrilik nomor rumah sebagai simbol penyerahan Rumah Tumbuh bantuan dari Caritas. *Dok. Caritas Indonesia*

setempat. Setelah pengalungan bunga, yang diterimakan kepada Vikjen Keuskupan Agung Makassar, Pastor Joni Payuk, CICM, Direktur Eksekutif Caritas Indonesia, Pastor Fredy Rante Taruk, Pr., dan Direktur Caritas Makassar, Pastor Bernard Cakra Arung Raya, Pr. langsung dilanjutkan dengan penyerahan bantuan Rumah Tumbuh secara simbolis kepada para penerima manfaat.

Pemasangan akrilik nomor rumah menjadi awal dari proses penyerahan tersebut, sambil juga diperlihatkan foto tentang kondisi rumah penerima manfaat sebelumnya (paska gempa) dan foto rumah yang sekarang. Rumah yang diberikan berukuran 6x6 dengan bahan baku batu bata pada bagian dinding bawah yang diteruskan dengan kalsiboard untuk dinding di atasnya. Dalam memilih bahan dan juga penentuan desain, para penerima manfaat dilibatkan. Salah satu alasan mengapa batu bata tidak disusun penuh hingga atas adalah masih adanya rasa trauma dari para penerima manfaat pasca gempa di Sulawesi Barat bulan Januari 2021 yang lalu.

"Salah satu komitmen Caritas Makassar sebagai bagian dari jaringan nasional Caritas Indonesia adalah untuk membantu para warga terdampak gempa di Desa Boteng yang rumahnya rusak berat", kata Pastor Cakra dalam sambutannya pada acara serah terima rumah tersebut.

Caritas hadir sejak masa tanggap bencana pasca

gempa tersebut hingga masa Rehabilitasi dan Rekonstruksi saat ini.

"Dan yang dilakukan oleh Caritas merupakan karya kemanusiaan Jaringan Nasional Caritas Indonesia untuk memberikan perhatian kepada para warga terdampak," tambah Pastor Cakra.

Sebelum menerima bantuan Rumah Tumbuh, para warga terdampak di Desa Boteng harus tinggal di tenda-tenda pengungsian. Tidak hanya tinggal di satu tempat pengungsian saja, namun mereka sempat harus pindah ke tempat pengungsian lain, setidaknya sebanyak 3 kali. Dalam kurun waktu kurang lebih sembilan bulan, mereka merasakan tinggal di tenda-tenda yang jauh dari kata nyaman.

Tim Caritas yang terdiri dari para staf dan relawan berproses untuk melakukan kajian hingga pembangunan rumah-rumah tersebut dari bulan April 2021 dengan melibatkan para warga terdampak dan tentunya unsur Pemerintah Daerah.

"Kami datang tanpa kepentingan apa pun. Kami datang sebagai sesama manusia yang hidup bersama dan harus saling membantu," kata Pastor Cakra.

Pemerintah Daerah Kabupaten Mamuju, yang diwakili oleh Kepala Dinas Sosial Kabupaten Mamuju, Y. Gustamin menyampaikan apresiasi terhadap Jaringan Nasional Caritas Indonesia



Rm. Bernard Cakra Arung Raya, Pr. saat memberikan sambutan di Desa Boteng. Dok. Caritas Indonesia

atas bantuan yang diberikan, terutama bantuan rumah kepada warga di Desa Boteng dan Desa Takandeang.

"Bantuan yang diberikan tersebut meringankan beban dari pemerintah. Bantuan yang diberikan bukan berbentuk material saja tapi langsung berupa rumah atau hunian," kata Gustamin.

Berdasarkan data dari Badan Nasional Penganggulangan Bencana (BNPB), kurang lebih sebanyak 8.000 hunian yang terdampak bencana gempa yang terjadi di bulan Januari 2021 tersebut. Dana stimulan sebesar kurang lebih 220 miliar sudah diturunkan oleh pemerintah pusat untuk kategori rumah rusak ringan, sedang, dan berat.

Direktur Eksekutif Caritas Indonesia, Romo Fredy Rante Taruk pada kesempatan tersebut menyatakan bahwa akhir-akhir ini kita sering mendengar kejadian bencana di negara kita. Hal tersebut tidak terelakkan karena Indonesia terletak di atas Lingkaran Kebencanaan (*Ring of Fire*). Ancaman bencana nyata di sebagian besar wilayah negara kita.

"Oleh karenanya, kesadaran untuk saling membantu dan saling menolong dalam situasi bencana sangatlah dibutuhkan," kata Romo Fredy.

"Caritas merupakan wujud dari semangat cinta kasih untuk saling berbagi dan saling membantu tanpa membedakan siapapun," tambah Romo Fredy.

Rumah-rumah yang diserahkan kepada para warga terdampak tersebut merupakan wujud dari Belarasa.

"Caritas hadir di Desa Boteng dan Desa Takandeang karena merasa sebagai bagian dari warga masyarakat," kata Romo Fredy.

Lebih lanjut, penerimaan warga yang sangat baik terhadap staf dan relawan Caritas, diapresiasi oleh Romo Fredy. Respon yang sangat baik dari pihak Pemerintah Daerah juga turut diapresiasi dalam kesempatan tersebut.

"Tidak ada orang paling miskin di dunia ini yang tidak dapat memberi sesuatu dan sebaliknya tidak ada orang paling kaya di dunia ini yang tidak akan menerima sesuatu dari orang lain. Oleh karenanya, mari selalu kita tumbuhkan semangat untuk saling membantu dengan penuh cinta kasih," Romo Fredy berpesan. (mdk)

"Caritas merupakan wujud dari semangat cinta kasih untuk saling berbagi dan saling membantu tanpa membedakan siapapun."



Suasana pembukaan Evaluasi Internal Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Paska Gempa di Sulawesi Barat yang diadakan di Mamuju. Dok. Caritas Indonesia

CATATAN DARI EVALUASI MAMUJU

Caritas adalah Jantung Gereja dan Meningkatkan Efektifitas Konfederasi Caritas adalah pernyataan ke-1 dan ke-5 Orientasi Strategis Caritas Internationalis 2019 – 2023, hasil kesepakatan Sidang Umum Konfederasi Caritas yang diselenggarakan di Roma dan dihadiri lebih dari 162 Caritas Nasional, termasuk Caritas Indonesia.

Spiritualitas dan Efektifitas menjadi kata kunci pelaksanaan program kelembagaan sehari-hari, baik program di kantor maupun di luar kantor atau di lapangan.

Sehari setelah diadakan acara Serah Terima Hunian Tetap kepada para penerima manfaat di Desa Botteng, Caritas Indonesia mengadakan evaluasi atas pelaksanaan Program Rehabilitasi-Rekonstruksi Paska Gempa Sulawesi Barat atau yang dikenal dengan Proyek AO-2021/007, dimana Caritas Keuskupan Agung Makassar bertindak sebagai implementor program kemanusiaan tersebut dan Caritas Australia dan Caritas Italiana sebagai mitra.

Selain Rm. Fredy Rante Taruk (Direktur Eksekutif Caritas Indonesia) dan P. Joni Payuk, CICM (VikJen

Keuskupan Agung Makassar) serta Pastor Samson Bureny (Vikep Sulawesi Barat), evaluasi ini juga dihadiri oleh Pastor Bernard Cakra Arung Raya (Direktur Caritas Makassar), Pastor Victor Wiro Patinggi (Pastor Paroki Mamuju), Frans Esensiator (Konsultan Program), Fransedes Simamora (Koordinator Program), para Staf dan Relawan Caritas Makassar serta dua orang staf Caritas Indonesia.

Kuantitas dan Kualitas

Dari evaluasi atas tiga sektor utama program, yakni pembangunan hunian tetap, pemulihan mata pencaharian (livelihood) dan penguatan kapasitas staf dan relawan Keuskupan Agung Makassar, muncul catatan-catatan terkait kuantitas dan kualitas capaian berdasarkan target program itu sendiri.

Secara kuantitas, hingga berita ini diturunkan, target 141 unit hunian beserta sarana Mandi Cuci Kakus (MCK) telah selesai dibangun. Sementara untuk pembangunan PAUD belum selesai, namun kerangka dinding hingga atap sudah dikerjakan.



Fransiskus Xaverius Esensiator, Konsultan Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi paska Gempa di Sulawesi Barat.
Dok. Caritas Indonesia

Sementara itu terdapat capaian 60 KK dalam sektor livelihood dan penguatan kapasitas tanggap darurat juga Pelatihan Keuangan pada staff dan 6 relawan Caritas Makassar sudah terlaksana. Demikian juga Kajian Partisipatif, Pelatihan Pertanian Organik untuk para anggota Kelompok Tani dampingan.

Evaluasi capaian kualitas program, menemukan banyak indikator positif, seperti munculnya kesadaran dan antusiasme para petani penerima manfaat program pertanian organik. Sementara di sektor hunian, masyarakat bersyukur, selain karena perempuan dan anak-anak terlindungi, mereka juga memperoleh banyak pengetahuan seputar teknis bangunan dalam perspektif Pengurangan Risiko Bencana (PRB).

Dalam menjaga kualitas, tentu akuntabilitas perlu sangat dijaga dalam pelaksanaan program. Konsultan program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Paska Gempa Sulawesi Barat, Fransiskus Xaverius Esensiator menyampaikan bahwa akuntabilitas didapatkan dengan pelibatan semua pihak dalam semua tahapan prosesnya.

"Tim terlibat sedari melakukan kajian yang dilanjutkan ke lokakarya penyusunan proposal serta penyepakatan komitmen akan mengikuti standar dan memberikan yang terbaik kepada para penerima manfaat," kata Frans, demikian ia akrab dipanggil.

"Bersama tim menyepakati SOP dalam sistem keuangan. Hal tersebut menjadi salah satu syarat dalam pengelolaan dana dimana setiap sennya harus dipertanggungjawabkan," ujarnya.

Frans menambahkan bahwa melalui divisi *Monitoring Evaluation Accountability, and Learning* (MEAL), semua tahapan proses dimonitor dan dievaluasi sehingga bisa dijaga akuntabilitasnya. Selain itu, para penerima manfaat juga bisa menyampaikan keluhan-keluhan sehingga permasalahan bisa cepat diketahui dan dicarikan solusinya.

Mewujudkan standar hunian yang aman, nyaman, dan bermartabat diwujudkan dengan melakukan kajian dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan desain dan pemilihan bahannya. Penguatan-penguatan juga dilakukan pada struktur rangka rumahnya.

"Langkah berikutnya adalah membangun rumah contoh. Dari situ didapatkan lagi masukan-masukan yang kemudian diimplementasikan hingga rumah tersebut dinyatakan aman dan nyaman untuk digunakan," kata Frans.

"Kata kuncinya adalah apa yang kita berikan sesuai dengan kebutuhan para penerima manfaat. Menempatkan para penerima manfaat sebagai subyek dan memberikan peran dalam proses pembangunan sehingga mereka pun bermartabat, tidak hanya sekedar menerima bantuan," sambung Frans.

Spiritualitas

"Meskipun kompetensi profesional merupakan syarat utama dan fundamental, kompetensi itu sendiri tidak cukup. Kita berurusan dengan manusia, dan manusia selalu membutuhkan



Romo Vikjen Keuskupan Agung Makassar, Pastor Joni Payuk, CICM saat memberikan tanggapan di hari kedua evaluasi.

Dok. Caritas Indonesia

sesuatu yang lebih dari sekadar perlakuan teknis yang tepat. Mereka membutuhkan kemanusiaan dan perhatian yang tulus." (Deus Caritas Est, 31).

Dalam evaluasi ini, Rm. Fredy mengingatkan kembali apa yang sudah disampaikan ketika melakukan monitoring program pada Agustus 2021, bahwa Caritas bukanlah sebuah LSM/NGO melainkan sebuah misi pelayanan sosial-pastoral dan kemanusiaan yang mendasarkan spiritualitasnya pada nilai-nilai Injil dan Ajaran Sosial Gereja. Inilah keutamaan Caritas, sebagaimana dinyatakan Paus Fransiskus saat menerima delegasi Sidang Umum Caritas Internationalis ke-21 di Roma pada Mei 2019, bahwa Caritas bersumber dan berintikan Allah sendiri.

Fransiskus Xaverius Esensiator menyampaikan bahwa karya-karya pelayanan Caritas ini untuk membantu mereka yang berkesusahan. "Dasar pelayanan inilah yang membedakan Caritas dengan lembaga lain, melayani dan berbagi kasih kepada mereka yang berkesusahan untuk memberikan yang terbaik," ungkap Frans.

P. Joni Payuk, CICM (VikJen Keuskupan Agung Makassar) menyampaikan bahwa misi kemanusiaan menjadi nampak dalam program Rehabilitasi dan Rekonstruksi yang dilaksanakan di Mamuju.

"Bahwa terjalin keakraban antara para relawan Caritas dengan para penerima manfaat rumah dan Kelompok Tani Binaan," kata Pastor Joni Payuk, CICM. "Nampak jelas mereka (para relawan Caritas)

begitu diterima, tanpa memandang suku dan ras, tanpa ada intensi-intensi apapun," tambahnya.

"Dalam menjalankan profesionalisme, nilai spiritualitas karya gereja harus dijaga. Kita adalah relawan Gereja Katolik, sehingga dasar pelayanan Caritas kita adalah spiritualitas iman," pesan Pastor Joni Payuk, CICM.

Sementara pengembangan kapasitas staf dan relawan Caritas Makassar juga berkembang sejalan dengan penemuan yang dilakukan oleh Caritas Indonesia, baik dalam hal tata kelola keuangan, dokumentasi dan komunikasi.

Efektifitas

Evaluasi juga menyoroti efektifitas pelaksanaan Program Rehab-Rekon bagi para penerima manfaat. Berdasarkan pengamatan langsung, baik sejak awal program ini dimulai pada April 2021 maupun sehari sebelum evaluasi ini dilakukan, sebagian besar penerima manfaat mengungkapkan kegembiraannya karena adanya program ini.

Desain, kualitas material, dan durasi pembangunan sudah sesuai, baik target yang ditetapkan dalam program maupun harapan masyarakat setempat. Pada sektor *livelihood*, dukungan penuh dari pemerintah setempat muncul dengan memasukan pertanian organik dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPMJDes).

Repelita, salah seorang penerima manfaat hunian



Fransedes Simamora (jaket biru), Koordinator Program, saat memberikan penjelasan kepada para peserta di demo plot di Desa Rantedoda. Dok. Caritas Indonesia

menyampaikan, "Saya tinggal di bawah tenda selama 9 bulan. Selama itu sudah bongkar pasang tenda sebanyak 6 kali," kata Repelita saat ditemui di rumahnya. "Tidak pernah terbayang (saya) akan mendapatkan bantuan rumah, apalagi rumah sebagus ini. Alhamdulillah, kami sekeluarga sangat senang tinggal di dalam rumah ini," tambahnya.

Sementara itu Cici Gunung, penerima manfaat hunian di Dusun Kombiling Desa Boteng juga menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas bantuan yang diberikan oleh Caritas.

"Rumah roboh ketika gempa. Saya suka semua dari rumah (bantuan) ini, karena ini rumah Caritas," katanya sambil tertawa.

Syahrir, Ketua Kelompok Tani Sikamasei, di Desa Rantedoda yang didampingi oleh Caritas Keuskupan Makassar menyampaikan bahwa dari pendampingan tersebut banyak hal yang didapat.

Ada pembelajaran dan peningkatan kapasitas yang dirasakan. "Alhamdulillah, sangat

menyenangkan dalam pembuatan pupuk kompos itu," kata Syahrir.

"Ternyata yang dulunya (pupuk) harus dibeli dengan harga cukup mahal, bisa dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang tersedia di sekitar kami," tambahnya. "Sebelumnya rumput itu kami anggap musuh petani, ternyata rumput adalah sahabat petani." katanya ketika menceritakan tentang pembuatan pupuk kompos.

Tumbuh kesadaran akan manfaat pertanian organik pada kesehatan tubuh maupun lingkungan.

"Kalau kita menyayangi tanaman, jangan pakai kimia karena akan berdampak pula pada tubuh kita," kata Abdul Malik, anggota Kelompok Tani Lembah Harapan. "Semoga bisa terus kami praktikkan dan ajarkan kepada warga yang belum mengenal pertanian organik," tambahnya.

Spiritualitas dan efektifitas, adalah dua intisari yang dapat digali dalam diskusi pada evaluasi pada 9 November 2021 yang lalu. Spiritualitas berarti, bahwa Caritas adalah bagian integral dari Gereja Katolik dan karenanya berlandaskan pada Injil dan Ajaran Sosial Gereja. Caritas bukanlah LSM atau lembaga filantropi semata. Sedangkan efektifitas berarti, bahwa Caritas dilengkapi oleh mereka yang kompeten dalam bidangnya dan didukung oleh proses pembentukan hati yang berbelarasa. (as,mdk)

"...nilai spiritualitas karya gereja harus dijaga. Kita adalah relawan Gereja Katolik, sehingga dasar pelayanan Caritas kita adalah spiritualitas iman."



Repelita, salah seorang penerima manfaat Rumah Tumbuh Caritas dengan bangga menunjukkan rumah yang diterima dan tulisan sambutan yang disiapkan di depan rumahnya. *Dok. Caritas Indonesia*

Ibu Cici Gunung berfoto bersama Romo Bernard Cakra Arung Raya (rompi merah) di depan rumah miliknya yang didapatkan dari bantuan Caritas. *Dok. Caritas Indonesia*





Para penerima manfaat hunian di Dusun Kombiling, Desa Boteng. *Dok. Caritas Indonesia*



Para anggota Kelompok Tani di Desa Rantedoda dampingan Caritas berfoto bersama se usai pertemuan di Balai Desa. *Dok. Caritas Indonesia*



Peserta Pelatihan Tanggap Darurat Bencana dan simulasi SOP Tanggap Darurat saat mendengarkan penjelasan dari fasilitator.

Dok. Caritas Indonesia

PENANGANAN BENCANA SEMAKIN PROFESIONAL

Dalam usaha membantu penanganan bencana, tidak dapat hanya mengandalkan bakat dan kemampuan masing-masing. Harus ada usaha untuk mempersiapkan tenaga dan relawan yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik tentang kebencanaan. Penanganan bencana, harus dilakukan dengan cara-cara yang semakin profesional.

Demikian pesan Uskup Agung Pontianak, Mgr. Agustinus Agus saat menyampaikan sambutan pada akhir Misa Penutup Pelatihan tanggap darurat bencana sekaligus workshop dan simulasi SOP Tanggap Darurat yang diadakan Caritas-PSE Keuskupan Agung Pontianak di Rumah Retret St. John Paul II, Anjongan, Kalimantan Barat, 23-28 November 2021. Mgr. Agustinus mengatakan, di dalam setiap bencana Gereja sedapat mungkin hadir untuk membantu. Ia menyebutkan, dalam setiap bencana, di Ketapang, NTT, bahkan yang terbaru di Sintang dan Sanggau, Keuskupan Agung Pontianak (KAP) rutin membantu dalam beragam

bentuk.

"Kemarin ada orang yang mengucapkan ulang tahun ke saya, lalu dia bertanya apakah ada bencana di Sintang. Setelah saya jawab iya, orang itu lalu menanyakan rekening dan berjanji akan mengirimkan bantuan," ujarnya.

Mgr. Agustinus mengatakan bantuan yang diberikan harus diakui tidak menyelesaikan seluruh persoalan. Namun menurutnya, bantuan itu menjadi tanda kehadiran Gereja yang selalu harus hadir di tengah situasi kebencanaan.

"Itulah kehadiran Gereja, memang tidak menyelesaikan semuanya. Bahkan Yesus pun selama di dunia tidak menyembuhkan semua orang sakit," ujar Mgr. Agustinus.

Di hadapan peserta dari paroki-paroki di KAP, Mgr. Agustinus mengucapkan terima kasih atas kesediaan mereka untuk mengikuti pelatihan. Ia berharap, usaha ini akan mampu meningkatkan kapasitas peserta dan menjadikan mereka siap untuk siap menjadi relawan dalam situasi-situasi



Peserta Pelatihan Tanggap Darurat Bencana dan simulasi SOP Tanggap Darurat saat berdiskusi dalam kelompok.
Dok. Caritas Indonesia

bencana.

“Kegiatan kita bukan untuk cari nama, bukan untuk menjadi sombong. Tindakan kita adalah cerminan dorongan dari iman kita,” ujarnya.

Peningkatan Kapasitas Relawan

Pelatihan selama enam hari ini dihadiri 39 peserta yang berasal dari 32 Paroki. Ada juga perwakilan dari tarekat dan kongregasi yang berkarya di KAP. Selama pelatihan, peserta belajar meningkatkan kapasitas dalam tanggap darurat bencana sekaligus workshop dan simulasi SOP Tanggap Darurat. Pelatihan ini menghadirkan fasilitator Rudy Raka dan Ramiasi Novita dari Caritas Indonesia.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan sosialisasi SOP dan membentuk tim tanggap darurat bencana Keuskupan Agung Pontianak, sehingga Keuskupan Agung Pontianak bisa memiliki standar respon tanggap darurat yang sesuai dengan standar SPHERE, dan tim tanggap darurat yang terkelola dengan baik.

Novita, atau sering dipanggil Achi menjelaskan, kegiatan ini dilakukan oleh Caritas PSE KAP dengan melibatkan relawan muda sebagai tim kerja. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari program Umbrella Sub Regio Kalimantan Barat yang di implementasikan oleh Caritas PSE KAP. Program ini didukung oleh Caritas Australia sebagai donator utama program.

“Pelatihan Tanggap Darurat ini dilakukan untuk mengkapasitasi seluruh peserta tentang standar layanan tanggap darurat jaringan Caritas Indonesia, sehingga bisa tercipta respon tanggap darurat yang sesuai dengan standar SPHERE,” ujar Staf Caritas Indonesia ini.

Sementara itu, Rudy menjelaskan, simulasi tanggap darurat, sebagai akhir dari rangkaian kegiatan digunakan untuk melihat efektifitas kegiatan pelatihan dan SOP Tanggap darurat yang telah dilaksanakan sebelumnya.

“Pelatihan ini menyiapkan para peserta agar nantinya siap menjadi relawan di komunitas masing-masing apabila terjadi situasi kebencanaan,” ujar Koordinator ER DRR Caritas Indonesia ini.

Dari keseluruhan peserta, mereka menyadari bahwa pelatihan ini penting dan menyiapkan mereka untuk siap saat nantinya diterjunkan dalam bencana. Pelatihan ini memungkinkan mereka mengetahui apa yang harus dilakukan dalam melakukan respon tanggap darurat.

“Kami jadi lebih memahami bagaimana caranya memberikan bantuan untuk memanusiaikan manusia. Kami juga memahami apa itu standar SPHERE sebagai standar layanan tanggap darurat Jaringan Caritas Indonesia yang terukur, tepat waktu, dan tepat guna,” ujar salah satu peserta. (aes,mdk)



Para peserta Real Time Evaluation Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Dampak Siklon Seroja. Dok. Caritas Indonesia

RESPON CARITAS UNTUK SEROJA

Keterlibatan Caritas Indonesia dalam rehab-rekon bencana Siklon Tropis Seroja menjadi bukti akan kehadiran Gereja Katolik Indonesia. Dalam hal ini, Gereja hadir dan harus hadir dalam gerakan kemanusiaan. Demikian disampaikan Direktur Caritas Indonesia, Romo Fredy Rante Taruk.

Ketika Gereja Indonesia hadir dalam respon bencana Siklon Tropis Seroja, keterlibatan ini dilakukan dengan mengedepankan gotong-royong, khususnya dalam penyediaan dananya. Di sinilah terlihat kehadiran Gereja untuk menunjukkan identitas cinta kasih gereja.

"Pendanaan program ini berasal dari dalam negeri. Dari sini, kita bisa merefleksikan apakah benar Gereja telah hadir dengan hati dan profesional?" ujar Romo Fredy.

Sinergi antara Caritas Indonesia dan Komisi-Komisi Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) memungkinkan keberhasilan program rehab-

rekon.

Ketua Badan Pengurus Yayasan KARINA, Mgr. Aloysius Sudarso bersyukur, kebersamaan dalam pelayanan kemanusiaan, sehingga karya belas kasih ini dapat berjalan dengan baik.

Pada masa lalu, banyak pihak dalam Gereja Indonesia melihat permasalahan dari berbagai macam perspektif dan dari kaca mata masing-masing. Mgr. Sudarso menjelaskan, setiap pihak hendaknya mau melihat dari kaca mata yang sama, yaitu Caritas. Sesuatu yang tampaknya tidak tertata, jika bisa fokus akan menjadi indah.

Kemanusiaan Gereja dan inkarnasi Tuhan dalam wujud manusia dihadirkan dalam karya-karya kemanusiaan Caritas. Tugas Caritas, lanjut Mgr. Sudarso, adalah untuk memanusiaikan manusia, sehingga dari karya Caritas, orang dapat melihat Kristus.

"Ini menjadi kekuatan kita untuk menjelmakan kembali Kristus dalam wujud manusia dan



Suasana rapat pleno Real Time Evaluation Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Dampak Siklon Seroja. Dok. Caritas Indonesia

memanusiakan sesama manusia." pesan Mgr. Sudarso.

Evaluasi Menyeluruh

Bencana Siklon Tropis Seroja terjadi pada 3 April 2021. Badai tropis ini berdampak di sejumlah wilayah di Indonesia, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Caritas Indonesia merespon bencana ini bersama empat keuskupan di wilayah terdampak, yaitu Caritas Keuskupan Atambua, Caritas Keuskupan Larantuka, Caritas Keuskupan Weetebula, dan PSE Keuskupan Kupang dengan menjalankan program mulai dari masa tanggap darurat dan kemudian tahap rehabilitasi dan rekonstruksi di Weetebula, Larantuka, dan Malaka, Nusa Tenggara Timur.

Siklon Seroja terjadi 3-12 April 2021. Bencana ini berdampak pada terjadinya banjir bandang disertai longsor di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Di antara kecamatan yang terdampak adalah Kec. Adonara Timur, Kec. Ile Boleng, Kec. Wotan Ulomado, Kec. Adonara Barat, dan Kec. Adonara. Selain itu, bencana ini juga menerjang Kabupaten Lembata di mana banjir bandang disertai longsor terjadi dan luasan bencana mencakup Kec. Ile Ape Timur, Kec. Ile Ape, Kec. Lebatukan, Kec. Buyasuri, dan Kec. Omesuri.

Sejauh ini tercatat korban dari Keuskupan Larantuka ada sebanyak 72 orang meninggal di Adonara dan 46 orang di Lembata. Sedangkan jumlah warga terdampak di Adonara tercatat

27.038 jiwa (8.905 KK) dan di Lembata ada 21.732 jiwa (6.038 KK).

Caritas sejauh ini telah menggulirkan respon Tahap Tanggap Darurat: sejak 5 April – 5 Mei 2021. Selanjutnya tahap transisi dilakukan pada periode 6 Mei – 5 Juni 2021. Terakhir tahap Rehap-Rekon digulirkan sejak 6 Juni 2021 dan rencananya akan berjalan hingga 6 Mei 2022.

Belum lama ini, Caritas Indonesia mengadakan *Real Time Evaluation* (RTE) Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Dampak Bencana Siklon Tropis Seroja. "Dari hasil RTE ini yang perlu diapresiasi adalah tidak ada pemilahan antara Caritas Nasional dan Caritas Keuskupan. Ini adalah respon Gereja," ujar Romo Fredy.

Terus Bekerja Sama

Perwakilan Komisi KWI dan Caritas Keuskupan mengawali rangkaian RTE dengan kunjungan lapangan pada 30 November-1 Desember 2021 di Keuskupan Larantuka, Keuskupan Atambua, dan Keuskupan Weetabula, Nusa Tenggara Timur (NTT). Hasil pengamatan, temuan, dan evaluasi selama kunjungan lapangan dibahas dalam pertemuan selama dua hari, 1-2/12/2021 di Denpasar, Bali.

Dalam pembahasan dan diskusi selama dua hari tersebut disampaikan juga isu-isu strategis di wilayah Regio Nusa Tenggara (Nusra). Pembahasan ini bertujuan menciptakan kolaborasi dan karya bersama lintas komisi bersama dengan Caritas. Forum ini juga membahas rekomendasi



Para penerima manfaat di Kabupaten Lembata berfoto bersama Mgr. Aloysius Sudarso, Mgr. Franciscus Kopong Kung, dan Romo Fredy Rante Taruk, Pr. . Dok. Caritas Indonesia

untuk perbaikan pelaksanaan Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Dampak Siklon Seroja di NTT.

Direktur Eksekutif Caritas Indonesia, Romo Fredy Rante Taruk mengungkapkan, selalu tidak mudah melaksanakan pekerjaan benar-benar sesuai dengan rencana awal. Meski begitu, lanjut Romo Fredy, setiap program tetap harus memiliki standar sehingga ada kualitas yang akan dikejar. "Dasar itulah yang digunakan perwakilan keuskupan dalam memberikan rekomendasi. Jangan takut akan standar, tapi bekerjalah berdasarkan standar," tambahnya.

Rekomendasi yang tersusun didasarkan pada bidang-bidang yang dilaksanakan dalam program Rehabilitasi dan Rekonstruksi seperti bidang struktur manajemen program, hunian, mata pencaharian, pengadaan air bersih dan sanitasi, psikososial, keuangan, dan tanggap darurat.

Salah satu rekomendasi dalam bidang hunian adalah mempertimbangkan faktor mata pencaharian yang berkelanjutan. Hunian yang berperspektif aman dari bencana harus dijadikan pertimbangan.

Direktur Caritas Keuskupan Larantuka, Romo Marianus Welan menerima dengan baik rekomendasi yang diberikan. Romo Marianus

berjanji akan menindaklanjuti masukan-masukan yang ada demi hasil yang lebih baik. Hal senada disampaikan Direktur Caritas Weetabula, Romo Agus Waluyo AB CSsR.

"Hal yang perlu dipastikan dalam pelaksanaan karya kemanusiaan Caritas adalah partisipasi, pelibatan penerima manfaat dalam pelaksanaannya. Pelibatan penerima manfaat untuk mengikuti semua proses," tambah Direktur Caritas Keuskupan Bandung, Romo Agustinus Darwanto.

Sekretaris Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi Konferensi Waligereja Indonesia (PSE KWI), Romo Ewaldus Ewal menyampaikan harapannya. "Semoga ke depan, koordinasi lintas komisi dapat terus berlanjut, membangun komunikasi yang baik sehingga karya kemanusiaan Gereja Katolik bisa semakin solid." (mdk,aes)

"Tugas Caritas adalah untuk memanusiaikan manusia, sehingga dari karya Caritas, orang dapat melihat Kristus."



SELAMAT
NATAL
2021



REDAKSIONAL

Belarasa Kita adalah media penyebaran informasi terkait program-program yang dilaksanakan oleh Caritas Indonesia - KARINA yang berkolaborasi dengan jejaring Caritas Keuskupan maupun dengan lembaga-lembaga yang terkait lainnya. Mandat Fasilitasi, Koordinasi, dan Animasi selalu dijalankan dalam kerja-kerja kemanusiaan yang kolaboratif dan partisipatif.

Editorial, Layout & Design:
Caritas Indonesia - KARINA

Saran dan masukan dapat dikirimkan melalui:

media@karina.or.id

Phone: (+62) 811 9951 258

atau dialamatkan ke:

Caritas Indonesia (KARINA-KWI)

Jl. Matraman 31

Kelurahan Kebon Manggis,

Kecamatan Matraman,

Jakarta Timur - 13150



Caritas Indonesia - KARINA



caritas_indonesia



Caritas Indonesia



Caritas_ID



caritas - indonesia

www.karina.or.id

Donasi Caritas Indonesia:

Bank BCA

Account No : 288-308-0599

Atas nama : YAY KARINA

Cabang: Puri Indah, Jakarta

